

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guna mewujudkan fungsi dan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal, guru harus dapat melibatkan dan memanfaatkan sebanyak mungkin potensi belajar yang ada dalam diri siswa, baik berupa potensi pikir, dengar, lihat, dan aktifitas/gerak fisik. Untuk itu guru perlu menggunakan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat dan relevan agar siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

¹ Binti Maemunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 14.

Karena guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Guru juga harus mampu meningkatkan ilmu pengetahuannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa akan dapat mendapatkan meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah bidang pendidikan, dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui internet. Terdapat banyak sekali sumber informasi yang ada di internet yang dapat diakses oleh masyarakat melalui handphone. Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri, tidak hanya dibidang ekonomi, sosial, dan teknologi, tetapi dibidang pendidikanpun harus dapat beradaptasi dengan era tersebut.

Perkembangan tersebut diatas kini telah mulai dimanfaatkan oleh sekolah di seluruh Indonesia untuk melaksanakan proses pendidikannya. Proses pembelajaran tersebut dikenal dengan proses pembelajaran daring atau *e-learning* atau pembelajaran menggunakan jasa bantuan elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya menggunakan jasa audio, video, atau perangkat komputer atau kombinasi ketiganya. Pembelajaran daring sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya

²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, cet keempat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 167.

dan gurunya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya, seperti aplikasi *google meet*, *zoom*, *video call* atau *live chat*.³

Kelebihan dari sistem pembelajaran daring adalah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dalam mengikuti program ini dan memungkinkan waktu yang digunakan lebih efisien.⁴ Misal, seorang siswa akan mengikuti pembelajaran disekolah namun karena adanya suatu hal yang tidak memperbolehkan untuk meninggalkan rumah seperti yang saat ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan sistem pembelajaran ini siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolah. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa tersebut. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, dimana siswa berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran didalam kelas dapat di akses dari rumah maupun disekitarnya. Di dalam pembelajaran daring terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media

³ Tatik P dan Iis S, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Jogjakarta: SPRIT, 2021), hal 7

⁴ Ibid., hal.8

komunikasi yang dapat digunakan dan dapat di download melalui handphone. Dengan media komunikasi tersebut guru bisa memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta siswa juga bisa memutar kembali video pembelajaran dan rekaman tersebut berulang kali sebagai materi apabila masih ada materi yang sulit atau belum di pahami.

Dunia saat ini sedang mengalami Global pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sebagaimana dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor di Indonesia, seperti perekonomian, industri, dan lainnya termasuk pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan pendidikan jenjang dasar dan menengah mengalami perubahan dalam sistem pendidikannya.⁵

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Banjarejo sebagai salah satu sekolah yang juga menggunakan sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Sehingga mengakibatkan guru, siswa, dan orang tua harus beradaptasi dengan pembiasaan baru tersebut. Yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap cara pembelajaran dan tentunya hasil belajar siswa. Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran di SDN 3 Banjarejo yang mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya, dimana yang semula guru secara langsung bisa menyampaikan di depan kelas dan dapat memberikan contoh dalam praktek mengenai materi yang diajarkan, kini semua pembelajaran dilaksanakan

⁵ Sayyidatul. dkk, *Merdeka Berfikir*. (Surabaya: Unitomo Pres. 2020), hal. 55.

dengan menggunakan pembelajaran daring dengan memberikan tugas, video pembelajaran, dan pesan suara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Departemen Agama, 2004:2 merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ latihan.⁶ PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam yang diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai penelitian pendahuluan di SDN 3 Banjarejo, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran PAI pada saat pembelajaran tatap muka dan daring. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran PAI sebelum pandemi berjalan normal dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, terkadang juga melakukan kuis seperti permainan berupa pertanyaan dan siswa bisa aktif didalam kelas.

Selanjutnya menurut narasumber beliau bapak Miftakhul Huda S.Pd, pada awal tahun 2020 atau pertengahan tahun ajaran 2019/2020 para guru di SDN 3 Banjarejo menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang disebabkan

⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran”Implementasi konsep, karakteristik dan model Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

adanya Covid-19 yang melanda Indonesia yang menyebabkan pemerintah membuat peraturan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran melalui daring yang dilakukan siswa di rumahnya masing-masing termasuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Menurut beliau, pembelajaran daring yang telah berlangsung sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat masalah yang muncul dalam pembelajaran ini. Permasalahan tersebut antara lain guru kurang leluasa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, kemudian signal yang masih sulit mengakibatkan banyak siswa yang terlambat dalam membaca tugas yang diberikan guru, dan lainnya. Pembelajaran daring di SDN 3 Banjarejo berlangsung melalui *whatsapp* dan *google classroom* dikarenakan aplikasi tersebutlah yang tidak membutuhkan signal yang kuat. Dimana guru melakukan pembelajaran melalui pesan tertulis, pesan suara, dan juga video pembelajaran sementara siswa memperhatikan dan mendengarkan dari rumahnya masing-masing.

Menurut guru PAI yaitu bapak Miftakhul Huda, dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan siswa cenderung pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami walaupun dari pihak sekolah memberikan buku referensi pembelajaran PAI. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dikarenakan siswa merasa bosan dengan suasana pembelajaran itu. Selain permasalahan tersebut yang berasal dari faktor eksternal juga ada permasalahan dari dalam diri siswa sendiri, seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, ini menunjukkan bahwa masih rendahnya semangat belajar siswa.

Pada saat guru memberikan tugas latihan berupa soal pelajaran PAI, terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengerjakannya, dan terdapat tugas siswa yang dikerjakan oleh orang tua atau hasil dari mencari jawaban di *google* tanpa membaca buku referensi pembelajaran PAI. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil belajar pelajaran PAI di SDN 3 Banjarejo salah satunya adalah kelas V.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian “**Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PAI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 3 Banjarejo**”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan tersebut diatas maka akan menyebabkan hasil belajar mereka berbeda. Untuk itu penulis ingin mengetahui perbedaan hasil belajar mereka. Selanjutnya agar pembahasan tidak terlalu luas maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu hanya pada bidang hasil belajar siswa pembelajaran PAI kelas V sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Pembelajaran PAI siswa kelas V sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo?

D. Penegasan Istilah

Penulis dalam skripsi ini memberi judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran PAI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 3 Banjarejo”. Supaya tidak terjadi penafsiran yang salah pada judul skripsi tersebut, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan arti dan maksud dari kata-kata yang tercantum dalam judul, antara lain :

1. Studi komparasi

Dalam bukunya Annas Sudjiono dinyatakan bahwa “istilah komparasi atau komparasional diambil dari kata *comparation* yang artinya perbandingan atau perbandingan”.⁷ Selain itu Ny. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (1983) sambil mengutip pidato pengukuhan Dra. Aswarni Sudjud berjudul “Beberapa Pemikiran Penelitian Komparasi”, menjelaskan bahwa : Penelitian komparasi pada pokoknya adalah bahwa penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap isu atau prosedur kerja.⁸

⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet keduapuluhtiga, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 273.

⁸ Ibid., hal. 274.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi komparasi merupakan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih data untuk diambil kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan maka penulis ingin membandingkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum dan selama pandemi di SDN 3 Banjarejo.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.⁹ Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam skripsi ini ialah hasil yang telah dicapai siswa mata pelajaran PAI sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo.

3. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pembelajaran suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.¹¹

Adapun maksud dari penjelasan pembelajaran PAI sesuai argumen diatas dapat disimpulkan yaitu suatu peristiwa yang sengaja dirancang

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 46

¹⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), hal. 163.

¹¹ Ibid.,hal. 12.

dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran PAI kelas V di SDN 3 Banjarejo.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease-2019* karena muncul di tahun 2019 lalu. Pandemi adalah penyakit yang lazim diseluruh dunia, baik negara maupun benua. Pandemi adalah istilah yang berarti situasi dimana penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dalam konsentrasi yang lebih tinggi dari biasanya di wilayah yang luas.¹² Pandemi covid-19 telah memberi pengaruh terhadap pembelajaran di SDN 3 Banjarejo termasuk mata pelajaran PAI, yang tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. SDN 3 Banjarejo

SD Negeri 3 Banjarejo merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di Desa Banjarejo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. SD Negeri 3 Banjarejo merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berprestasi di Kecamatan Puring.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹² Khoiridah, *Merdeka Berfikir*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 55.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pembelajaran PAI sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan selama pandemi covid-19 di SDN 3 Banjarejo pada mata pelajaran PAI.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya serta bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan khususnya antara lain :

1. Secara Teoritik

Kegunaan secara teoritik dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Hasil-hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan motivasi dalam mengembangkan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Menambah khasanah pengetahuan tentang arti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Dari tinjauan praktis untuk memberikan sumbangan wawasan yang konstruktif dan perspektif baru dalam rangka mencari relevansi langkah dalam pendidikan terutama masalah akhlak terhadap perubahan dan perkembangan metodologi pada umumnya.
- b. Hasil dari penelitian dapat menjadi gambaran dan rujukan pada penelitian selanjutnya.

- c. Secara formal akademis sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama IAINU Kebumen.